

PENGARUH PERBANDINGAN TEPUNG BERAS DAN AIR REBUSAN DAUN PEPAYA TERHADAP HASIL PENGGUNAAN BEDAK DINGIN UNTUK KULIT WAJAH BERMINYAK

Naatri Marttatiwi Maddolangan

Mahasiswa S1 Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(naatri_maddolangan@yahoo.com)

Dra. Hj. Juhrah Singke, M.Si

(juhrahsingke@yahoo.com)

Abstrak: Kecantikan adalah impian setiap wanita baik usia muda maupun tua. Perawatan dan pemeliharaan kecantikan dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan ramuan herbal, buah, dan sayuran dalam bentuk bedak. Bedak dingin merupakan kosmetik tradisional yang dibuat dari beras dicampur dengan rempah-rempah dan ditumbuk halus. Menurut uji laboratorium di Balai Penelitian dan Konsultasi Industri Surabaya, tepung beras mengandung 103 mg/100g gamma oryzanol dan air rebusan daun pepaya mengandung 76 mg/100ml enzim papain. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sumber gamma oryzanol terbesar terdapat pada bekatul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proporsi tepung beras dan air rebusan daun pepaya terhadap hasil penggunaan bedak dingin meliputi kadar minyak, kelembaban, dan kecerahan pada kulit wajah berminyak. Bedak dingin dipisahkan dalam 3 perbandingan tepung beras dan daun pepaya, yaitu X1 (2:3), X2 (3:2) dan X3 (4:1). Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode pengumpulan data observasi dan portofolio. Responden diberi perlakuan sebanyak 5 kali selama 5 hari berturut-turut dan dilakukan observasi. Hasil observasi dihitung menggunakan anova tunggal. Dari rata-rata penilaian dapat disimpulkan bahwa hasil penggunaan bedak dingin berpengaruh terhadap kadar minyak, kelembaban, dan kecerahan kulit. Bedak dingin perbandingan X1 paling berpengaruh terhadap perubahan kadar minyak, X2 dan X3 berpengaruh terhadap kelembaban dan kecerahan kulit wajah berminyak.

Kata Kunci: bedak dingin, tepung beras, daun pepaya, kadar minyak, kelembaban kulit, kecerahan kulit, kulit wajah berminyak.

Abstract: Beauty is the dream of every woman both young and old. Beauty care and treatment can be done using herbs, fruits, and vegetables in the form of powder. A traditional cold powder cosmetics are made from rice mixed with spices and which finely grounded.

According to laboratory tests at the Balai Penelitian dan Konsultasi Industri Surabaya, rice flour contains 103 mg/100g gamma oryzanol and water boiled papaya contains papain enzyme mg/100ml 76. Previous studies showed that the biggest source of gamma oryzanol present in rice bran.

This study aims to determine the effect of the proportion of rice flour and water from boiled papaya leaves toward the result of using cold powder onto oily skin face concerning some different ratio of rice flour and papaya leaves, X1 (2:3), X2 (3:2), and X3 (4:1). This research is an experimental research with the method of observation and data collection portfolio. Respondents were treated 5 times for 5 consecutive days and observations. The observations can be calculated using a anova tunggal.

From the average assessment it can be concluded that the results of the use of cold powder affects on oil level, skin moisture, and brightness of the skin face. Cold powder X1 proven to be effectively reducing oil level on skin face, X2 and X3 effect only on the skin moisture and the brightness of the oily skin.

Keywords: cold powder, rice powder, papaya leaf, oil content, skin moisture, skin brightness, oily skin.

PENDAHULUAN

Wanita begitu dekat dengan istilah kecantikan. Kecantikan dikategorikan menjadi dua hal, yaitu kecantikan dari dalam dan kecantikan fisik. Perawatan perlu dilakukan untuk mendapatkan kecantikan yang diinginkan, seperti yang dikemukakan Wirakusumah (2010:17), kecantikan dari luar dilakukan dengan menggunakan ramuan yang berasal dari herbal, buah, dan sayuran. Penggunaannya beraneka ragam misalnya dalam bentuk bedak, scrub, masker, lulur, cecmaman, shampo, dan lain-lain.

Setiap anggota tubuh manusia perlu dilakukan perawatan, salah satunya adalah kulit. Kulit merupakan organ terbesar pada tubuh yang memerlukan perhatian dan perawatan khusus. Perawatan kulit tidak hanya terbatas pada alasan kecantikan, melainkan juga didasarkan atas alasan kesehatan serta estetika atau faktor keindahan. Jika seseorang memiliki kulit yang bersih, sehat, dan bercahaya maka seseorang tersebut akan terlihat cantik, dan sebaliknya sehingga kulit merupakan salah satu penyokong penampilan dan kepribadian seseorang. (Wasitaatmaja:1997).

Kulit menurut Setijani (2002) memiliki peranan bagi tubuh, kulit sebagai pelindung atau proteksi, absorpsi, ekskresi, pengindra atau sensori, pengatur suhu tubuh atau termogulasi, pembentukan pigmen, keratinisasi, produksi vitamin D, dan sebagai ekspresi emosi. Kulit sebagai pelindung atau proteksi berperan untuk melindungi bagian dalam tubuh manusia terhadap gangguan fisik maupun mekanik. Fungsi absorpsi pada kulit dapat mengabsorpsi sinar ultraviolet yang beraksi atas prekursor vitamin D yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tulang. Kulit berfungsi sebagai organ ekskresi, kelenjar-kelenjar pada kulit mengeluarkan zat-zat yang tidak berguna atau sisa metabolisme dalam tubuh. Kulit sebagai alat pengindra atau sensorik dapat merasakan sentuhan, rasa nyeri, perubahan suhu, dan tekanan pada kulit. Fungsi pengatur suhu atau termogulasi mengatur suhu tubuh seseorang menjadi tetap meskipun terjadi perubahan suhu lingkungan. Kulit sebagai tempat pembentukan pigmen menentukan warna kulit seseorang.

Setijani (2002:44) mengklasifikasikan jenis kulit sehat menjadi tiga yaitu jenis kulit normal, jenis kulit kering, jenis kulit berminyak. Berdasarkan tiga jenis kulit tersebut, karena adanya pengaruh-pengaruh tertentu baik dari dalam maupun dari luar maka sering seseorang memiliki kombinasi antara tiga jenis kulit tersebut. Kulit berminyak sering dijumpai pada wanita remaja dengan ciri-ciri memiliki lapisan kulit *epidermis* yang tebal sehingga kulit terlihat kasar seperti kulit jeruk, jaringan kelenjar minyak (*sebacea*) pada kulit

terlalu aktif maka kulit terlihat mengkilat, berminyak, pori-pori besar dan terbuka, kulit cenderung bernoda hitam, bintik-bintik, dan berjerawat. Setijani (2002:44).

Kosmetika sudah dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu, dan baru abad ke 19 mendapat perhatian khusus, yaitu selain untuk kecantikan juga mempunyai fungsi untuk kesehatan. Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan, atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik, atau mengubah rupa, dan tidak termasuk dalam golongan obat. (Pratiwi, 2009). Kosmetik tradisional adalah kosmetika yang terdiri dari bahan-bahan yang berasal dari alam dan diolah secara tradisional. Salah satu jenis kosmetik tradisional yang masih banyak digunakan adalah bedak dingin.

Bedak dingin merupakan salah satu kosmetik tradisional yang telah digunakan secara turun temurun di Indonesia. Menurut penulis Trubus Info Kit bedak dingin dibuat untuk menyembuhkan jerawat, pendingin wajah, melindungi efek buruk wajah dari sinar matahari. Bedak dingin merupakan kosmetik tradisional yang dibuat dari beras yang telah dicampur dengan rempah-rempah dan ditumbuk halus. Jumarani (2009:27) menjelaskan bahwa bedak dingin biasanya dibuat dari tepung saripati beras yang dicampur dengan saripati bunga-bunga seperti mawar, kenanga, cempaka, ataupun melati, maupun daun pandan. Semua ini untuk merawat kulit sekaligus memberi aroma wangi, sedangkan menurut Mawacipta (2010:26), bedak dingin berupa bedak yang dibuat dari tepung beras dan di campur dengan wewangian dan dibentuk menjadi bulatan-bulatan kecil sebesar biji pepaya.

Beras adalah butir padi yang telah dibuang kulit luarnya (sekamnya) yang menjadi dedak kasar. (Sediotama, 1989). Berasal dari kata *weas* dalam bahasa Jawa Kuno, beras dapat membantu melembabkan dan mampu meningkatkan produksi kolagen kulit yang dapat membantu meningkatkan elastisitas kulit sehingga kulit terlihat lebih cerah dan tampak lebih muda.

Beras sering digunakan sebagai bahan pembuatan kosmetik karena mengandung gamma oryzanol. Gamma oryzanol terdapat pada seluruh bagian beras, termasuk pada bekatul dan produk samping padi lainnya (Kusbiantoro dan Teja, 2012). Kandungan gamma oryzanol terbesar terdapat pada bekatul, diikuti dengan beras pecah kulit, beras giling, dan sekam. (Busat dan Siriamornpun, 2010). *Gamma oryzanol* inilah yang berfungsi sebagai antioksidan dari bedak dingin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gamma oryzanol* dapat menurunkan kadar kolesterol dalam

darah, menurunkan resiko penyakit jantung koroner, selain itu juga telah digunakan di Jepang sebagai zat antioksidan pada makanan, minuman dan kosmetika (Scavariello dan Arellano, 1998). Gamma Oryzanol mampu membantu memperbaharui pigmen melanin dalam kulit dan dapat menangkal sinar ultraviolet. Beras juga mengandung asam ferulat yang merupakan antioksidan asam penolik yang dapat melindungi kulit dari berbagai jenis polutan, peroksida, dan radikal bebas.

Tanaman pepaya terdiri dari beberapa bagian seperti akar, batang, daun, dan buah. Daun pepaya yang selama ini dikenal karena rasanya yang pahit mengandung enzim papain. Menurut Surtiningsih (2005:139), enzim papain berkhasiat untuk meluruhkan sel-sel kulit mati sehingga menyingkap lapisan kulit baru yang segar karena dapat meningkatkan produk asam-asam amino pembaharu kulit serta mengelupas kulit mati, sehingga kulit nampak lebih muda. Tim penulis plus (2009:64) menerangkan bahwa daun pepaya mengandung enzim papain yang berfungsi sebagai zat eksfoliasi mampu mengangkat sel-sel kulit mati dan sel-sel kulit kering sehingga dapat membuat kulit menjadi nampak segar dan cerah. Eksfoliasi adalah pengelupasan kulit. Selain itu kandungan vitamin dan antioksidan juga membantu kulit menjadi lebih muda.

Menurut hasil uji laboratorium yang telah dilakukan di Balai Penelitian dan Konsultasi Industri Surabaya, air rebusan daun pepaya mengandung 76mg/100ml enzim papain dan tepung beras mengandung 103mg/100g gamma oryzanol. Kandungan dalam air rebusan daun pepaya dan tepung beras yang bermanfaat bagi kulit dapat dijadikan acuan dalam menciptakan kosmetik tradisional bedak dingin untuk jenis kulit berminyak.

Kegiatan pra eksperimen menghasilkan perbandingan tepung beras dan air rebusan daun pepaya untuk sediaan bedak dingin. Bedak dingin disajikan dalam lima perbandingan yang telah diuji cobakan sebelumnya dengan perbandingan tepung beras dan air rebusan daun pepaya sebagai berikut X1 (0:50), X2 (10:40), X3 (20:30), X4 (30:20), X5 (40:10), X6 (0:50). Dari kelima perbandingan tersebut, ditemukan hasil terbaik dari kegiatan pra eksperimen yaitu pada perbandingan tepung beras dan air rebusan daun pepaya 3:2. Selanjutnya perbandingan tersebut akan dinaikkan dan diturunkan perbandingannya menjadi X1 (2:3), X2 (3:2), dan X3 (4:1). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin mengangkat permasalahan "Pengaruh Perbandingan Tepung Beras dan Air Rebusan Daun Pepaya terhadap Hasil Penggunaan Bedak Dingin untuk Kulit Wajah Berminyak"

Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh perbandingan tepung beras dan air rebusan daun pepaya terhadap hasil penggunaan bedak dingin meliputi kadar minyak, kelembaban, dan kecerahan kulit wajah berminyak?
2. Perbandingan tepung beras dan air rebusan daun pepaya berapakah yang memiliki pengaruh terbaik terhadap kadar minyak, kelembaban, dan kecerahan kulit wajah berminyak?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbandingan tepung beras dan air rebusan daun pepaya terhadap penggunaan bedak dingin pada kadar minyak, kelembaban, dan kecerahan pada kulit wajah berminyak.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010:9). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktor tunggal, yaitu semua faktor tetap sama terkecuali perlakuan yang hendak dibandingkan pengaruhnya.

Tabel 1.1 Desain Penelitian

X	Perbandingan Tepung Beras dan Air Rebusan Daun Pepaya	Y		
		Y1	Y2	Y3
X1	2:3	X1Y1	X1Y2	X1Y3
X2	3:2	X2Y1	X2Y2	X2Y3
X3	4:1	X3Y1	X3Y2	X3Y3

Keterangan :

- X : Jenis Kosmetik
 X1 : Perbandingan Tepung Beras dan Air Rebusan Daun Pepaya 2:3
 X2 : Perbandingan Tepung Beras dan Air Rebusan Daun Pepaya 3:2
 X3 : Perbandingan Tepung Beras dan Air Rebusan Daun Pepaya 4:1
 Y : Hasil Penerapan Kosmetik Pada Kulit Wajah Berminyak
 Y1 : Kelembaban Kulit
 Y2 : Kecerahan Kulit
 Y3 : Kadar Minyak

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang memiliki jenis kulit wajah berminyak.

2. Sampel

- Kelompok perbandingan tepung beras dan daun pepaya 2:3 = 9 orang
- Kelompok perbandingan tepung beras dan daun pepaya 3:2 = 9 orang
- Kelompok perbandingan tepung beras dan daun pepaya 4:1 = 9 orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Observasi dilakukan oleh satu orang observer ahli di bidang kecantikan kulit.
- Portofolio sebagai hasil (bukti) berupa dokumentasi hasil penggunaan bedak dingin.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Sistematika dilakukan oleh panelis dengan memberikan tanda check list pada lembar observasi. Check list adalah salah satu daftar pengamatan, dimana observer tinggal memberikan tanda check pada kolom yang tersedia sesuai dengan fakta yang diamati.

Hasil data obeservasi pengaruh penggunaan bedak dingin air rebusan daun pepaya disediakan dalam lembar observasi yang akan diberikan kepada panelis. Panelis mengisi pertanyaan dengan cara memberi check list dengan memberi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti tentang deskripsi hasil akhir bedak dingin. Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini adalah pengaruh penggunaan bedak dingin terhadap kadar minyak, kelembaban, dan kecerahan pada jenis kulit wajah berminyak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Varians Satu-Arah (*One-Way Analysis of Variance—ANOVA*). Prosedur analisis varians (*Analysis of Variance—ANOVA*) menggunakan variabel numerik tunggal (*single numerical variable*) yang diukur dari sejumlah sampel untuk menguji hipotesis nol dari populasi yang (diperkirakan) memiliki rata-rata hitung (*mean*) sama. Variabel dimaksud harus berupa variabel kuantitatif. Variabel ini terkadang dinamakan sebagai variabel terikat (*dependent variable*). (Sugiharto, 2009).

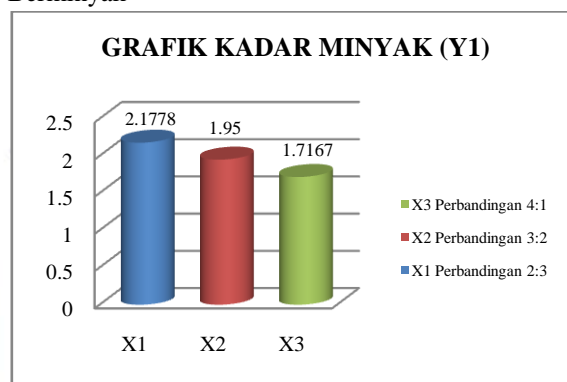
Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah di baca. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mencari signifikansi

pengaruh pengaplikasian bedak dingin terhadap jenis kulit berminyak. Penelitian ini dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 14. Apabila hasil menunjukkan ada pengaruh nyata dilanjutkan dengan uji duncan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

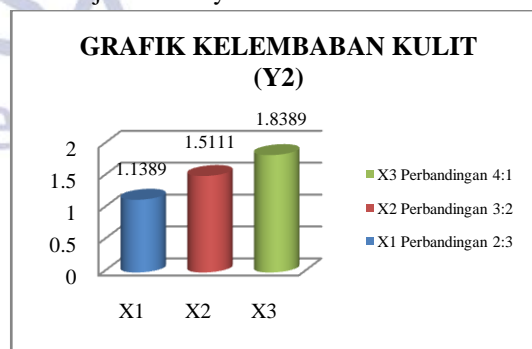
1. Hasil Observasi Kadar Minyak Pada Kulit Wajah Berminyak



Grafik 1.1 Kadar Minyak (Y1)

Penilaian kadar minyak pada kulit wajah berminyak dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut: (4) sangat berkurang, (3) berkurang, (2) sedikit berkurang, (1) tidak berkurang. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.1 *mean score* kadar minyak berkisar antara 1,7167 sampai dengan 2,1778, dengan *score* tertinggi pada perbandingan bedak dingin X1 (2,1778; sedikit berkurang), dan *score* terendah pada perbandingan X3 (1,7167; sedikit berkurang).

2. Hasil Observasi Kelembaban Kulit Wajah Pada Kulit Wajah Berminyak

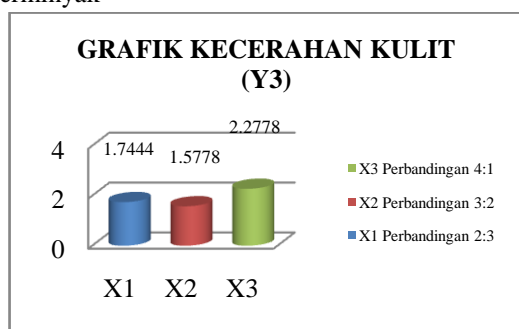


Grafik 1.2 Kelembaban Kulit (Y2)

Penilaian kelembaban kulit wajah pada kulit wajah berminyak dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut: (4) sangat lembab, (3) lembab, (2) sedikit lembab, (1) tidak lembab. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.2 *mean*

score kelembaban kulit berkisar antara 1,1389 sampai dengan 1,8389, dengan *score* tertinggi pada perbandingan bedak dingin X3 (1,8389; sedikit lembab), dan *score* terendah pada perbandingan X1 (1,1389; tidak lembab).

3. Hasil Observasi Kecerahan Kulit Pada Kulit Wajah Berminyak



Grafik 1.3 Kecerahan Kulit (Y3)

Penilaian kecerahan kulit pada kulit wajah berminyak dilakukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut: (4) sangat bertambah cerah, (3) bertambah cerah, (2) sedikit bertambah cerah, (1) tidak bertambah cerah. Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.3 *mean score* kecerahan kulit berkisar antara 1,5778 sampai dengan 2,2778, dengan *score* tertinggi pada perbandingan bedak dingin X3 (2,2778; sedikit bertambah cerah), dan nilai terendah pada perbandingan X2 (1,5778; sedikit bertambah cerah).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh proporsi tepung beras dan air rebusan daun pepaya terhadap hasil penggunaan bedak dingin pada kulit wajah berminyak yang meliputi kadar minyak, kelembaban, dan kecerahan kulit pada kulit wajah berminyak. Penggunaan bedak dingin ini dilakukan pada 27 responden dengan jumlah 9 responden menggunakan perbandingan X1, 9 responden menggunakan perbandingan X2, dan 9 responden menggunakan perbandingan X3. Hasil pengujian hipotesis pengaruh penggunaan bedak dingin pada kulit wajah berminyak disajikan dalam tabel Anova sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan Bedak Dingin Terhadap Kadar Minyak

Tabel 1.2 Anova Pengaruh Penggunaan Bedak Dingin Terhadap Kadar Minyak
Y1

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,957	2	,478	15,717	,000

Within Groups	,731	24	,030		
Total	1,687	26			

Berdasarkan tabel 1.2 nilai signifikan pengaruh penggunaan bedak dingin terhadap kadar minyak pada kulit wajah berminyak adalah 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa proporsi tepung beras dan air rebusan daun pepaya berpengaruh terhadap kadar minyak pada kulit wajah berminyak, maka H_a yang menyatakan bahwa **ada pengaruh perbandingan tepung beras dan air rebusan daun pepaya terhadap hasil penggunaan bedak dingin meliputi kadar minyak pada kulit wajah berminyak diterima.**

2. Pengaruh Penggunaan Bedak Dingin Terhadap Kadar Minyak

Tabel 1.3 Anova Pengaruh Penggunaan Bedak Dingin Terhadap Kelembaban Kulit
Y2

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2,208	2	1,104	44,406	,000
Within Groups	,597	24	,025		
Total	2,805	26			

Berdasarkan tabel 1.3 nilai signifikan pengaruh penggunaan bedak dingin terhadap kelembaban kulit pada kulit wajah berminyak adalah 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa proporsi tepung beras dan air rebusan daun pepaya berpengaruh terhadap kelembaban kulit pada kulit wajah berminyak, maka H_a yang menyatakan bahwa **ada pengaruh perbandingan tepung beras dan air rebusan daun pepaya terhadap hasil penggunaan bedak dingin pada kelembaban kulit wajah berminyak diterima.**

3. Pengaruh Penggunaan Bedak Dingin Terhadap Kecerahan Kulit

Tabel 1.4 Anova Pengaruh Penggunaan Bedak Dingin Terhadap Kecerahan Kulit
Y3

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3,630	2	1,815	53,809	,000
Within Groups	,809	24	,034		
Total	4,439	26			

Berdasarkan tabel 1.4 nilai signifikan pengaruh penggunaan bedak dingin terhadap kecerahan kulit pada kulit wajah berminyak adalah 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa proporsi tepung beras dan air rebusan daun pepaya berpengaruh terhadap kecerahan kulit pada kulit wajah berminyak, maka H_a yang menyatakan bahwa **ada pengaruh perbandingan tepung beras dan air rebusan daun pepaya terhadap hasil penggunaan bedak dingin pada kecerahan kulit wajah berminyak diterima.**

Selanjutnya dilakukan uji duncan untuk melihat signifikansi perbedaan pengaruh sediaan bedak dingin terhadap kulit wajah berminyak meliputi: kadar minyak, kelembaban, kecerahan kulit. Hasil uji duncan disajikan sebagai berikut:

1. Uji Duncan Kadar Minyak

Tabel 1.5 Hasil Uji Duncan Terhadap Kadar Minyak Y1

Duncan

Perbandingan	N	Subset for alpha = .05		
		1	2	3
X3	9	1,7167		
X2	9		1,9500	
X1	9			2,1778
Sig.		1,000	1,000	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a Uses Harmonic Mean Sample Size = 9,000.

Berdasarkan tabel 1.5 hasil uji duncan terhadap kadar minyak pada kulit wajah berminyak, *mean score* kadar minyak pada penggunaan bedak dingin perbandingan X1 dan X2 berbeda nyata dengan perbandingan X3. *Mean score* tertinggi terdapat pada perbandingan X1 (2,1778)

2. Uji Duncan Kelembaban Kulit

Tabel 1.6 Hasil Uji Duncan Terhadap Kelembaban Kulit Y2

Duncan

Perbandingan	N	Subset for alpha = .05		
		1	2	3
X3	9	1,1389		
X2	9		1,5111	
X1	9			1,8389
Sig.		1,000	1,000	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are

displayed.

a Uses Harmonic Mean Sample Size = 9,000.

Berdasarkan tabel 1.6 hasil uji duncan terhadap kelembaban kulit pada kulit wajah berminyak, *mean score* kadar minyak pada penggunaan bedak dingin perbandingan X1 dan X2 berbeda nyata dengan perbandingan X3. *Mean score* tertinggi terdapat pada perbandingan X3 (1,8389)

3. Uji Duncan Kecerahan Kulit

Tabel 1.7 Hasil Uji Duncan Terhadap Kecerahan Kulit Y3

Duncan

Perbandingan	N	Subset for alpha = .05	
		1	2
X3	9	1,5778	
X2	9	1,7444	
X1	9		2,2778
Sig.		,095	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a Uses Harmonic Mean Sample Size = 9,000.

Berdasarkan tabel 1.7 hasil uji duncan terhadap kecerahan kulit pada kulit wajah berminyak, *mean score* kecerahan kulit pada perbandingan X1 dan X2 terdapat pada satu kategori yang sama walaupun jumlah *mean score* berbeda, sedangkan *mean score* perbandingan X1 menunjukkan hasil yang berbeda nyata dengan *mean score* perbandingan X3. *Mean score* tertinggi terdapat pada perbandingan X3 (2,2778).

Pembahasan Hasil Penelitian

Jumlah *mean score* kadar minyak (Y1) tertinggi pada penggunaan bedak dingin terhadap kulit wajah berminyak terdapat pada perbandingan X1 dengan perbandingan tepung beras dan air rebusan daun pepaya 2:3. Air rebusan daun pepaya mengandung enzim papain berkhasiat meluluhkan sel-sel kulit mati, menyikap lapisan kulit, memperbaharui kulit serta mengelupas kulit mati, sehingga kulit nampak lebih muda (Surtiningsih, 2005:139). Penambahan air rebusan daun pepaya membuat kosmetik ini semakin ideal untuk dipergunakan pada kulit wajah berminyak karena kandungan enzim papain berfungsi sebagai zat eksfoliasi mampu mengangkat sel kulit mati dan sel kulit kering sehingga dapat membuat kulit nampak segar dan cerah. (Tim Penulis Plus, 2009:64). Kandungan antioksidan pada daun pepaya juga bermanfaat sebagai antioksidan untuk kecantikan sebagai penangkal radikal

bebas, pembentuk kolagen, melembabkan dan menghaluskan kulit serta mengatasi peradangan pada jerawat. (Wirakusumah, 2010:89)

Jumlah *mean score* kelembaban kulit (Y2) dan kecerahan kulit (Y3) tertinggi pada penggunaan bedak dingin terhadap kulit wajah berminyak terdapat pada perbandingan X3 dengan perbandingan tepung beras dan air rebusan daun pepaya 4:1. Perbandingan ini mengandung lebih banyak tepung beras yang baik bagi kelembaban dan kecerahan kulit. Tepung beras mengandung zat oryzanol yang mampu membantu memperbaharui pigmen melanin dalam kulit dan dapat menangkal sinar ultraviolet, berfungsi sebagai antioksidan. Perbandingan tepung beras yang semakin tinggi akan mempercepat proses pencerahan dan kelembaban kulit wajah karena struktur kimia dalam beras mampu meregenerasikan sel kulit yang telah rusak atau mati. Penggunaan bedak dingin dengan perbandingan 4:1 memang berpengaruh terhadap kelembaban kulit pada kulit wajah berminyak, namun jumlah *mean score* menunjukkan bahwa hasil perawatan masih dibawah standar. Hal ini dimungkinkan karena menurut Busat dan Siriamornpin (2010) dalam Kusbiantoro dan Rakhmi (2012), sumber gamma oryzanol terbesar adalah bekatul, diikuti oleh beras pecah kulit, beras giling, dan sekam.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengaplikasian kosmetik selama 5 hari berturut-turut, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan tepung beras dan air rebusan daun pepaya berpengaruh terhadap hasil penggunaan bedak dingin meliputi kadar minyak, kelembaban, dan kecerahan pada kulit wajah berminyak.
2. Perbandingan terbaik pada hasil penggunaan bedak dingin kategori kadar minyak, *mean score* tertinggi terdapat pada perbandingan tepung beras dan air rebusan daun pepaya 2:3 dengan kriteria sedikit berkurang. Penilaian hasil penggunaan bedak dingin pada kategori kelembaban dan kecerahan, *mean score* tertinggi terdapat pada perbandingan tepung beras dan air rebusan daun pepaya 4:1 dengan kategori sedikit lembut dan sebidikt bertambah cerah.

Saran

Merujuk pada keterbatasan penelitian ini memberikan saran sebagai berikut:

1. Proses pembuatan bedak dingin ini merupakan cara yang tradisional, hanya dapat bertahan dalam waktu yang terbatas oleh karena itu jika dikembangkan perlu

penambahan formula bahan pengawet yang aman bagi kecantikan kulit.

2. Observasi dilakukan terbatas selama 5 hari, pada penelitian selanjutnya perlu penambahan waktu supaya hasil yang diinginkan dapat lebih terlihat.
3. Hendaknya dilakukan penelitian bedak dingin dengan menggunakan tepung beras sebagai bahan dasar dan bekatul sebagai bahan campuran karena kandungan gamma oryzanol pada bekatul lebih tinggi dibandingkan dengan butiran beras sehingga diharapkan dapat menghasilkan bedak dingin yang lebih berpengaruh terhadap kulit wajah berminyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Butsat, Sunan., Siriamornpun, Sirithon. 2010. *Antioxidant Capacities and Phenolic Compounds of the Husk, Bran and Endosperm of Thai Rice*. Journal Food Chemistry 119 (2010) : 606-613.
- Jumarani, Louise. 2009. *The Essence of Indonesian Spa: Spa Indonesia Gaya Jawa dan Bali*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mawacipta, Wahyana Giri. 2010. *Sajen dan Ritual Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Scavariello, E.M.S and D.B. Arellano. 1998. *Gamma-Oryzanol: An ImportatComponent In Rice Bran Oil; Archivos Latinoamericanos De Nutricion*. Vol. 48
- Sediotama. 1997. *Buku Buku Hasil Pertanian*. Jakarta.
- Setijani, M.G. 2002. *Anatomi dan Fisiologi Kulit untuk Tata Kecantikan*. Jakarta. (PPPG) Kejuruan.
- Surtiningsih. 2005. *Cantik dengan Bahan Alami: Cara Mudah, Murah, dan Aman untuk Mempercantik Kulit*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tim Penulis Plus. 2009 . *260 Tips Seputar Kecantikan*. Depok: Penebar Plus.
- Wasitaatmaja, S.M. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wirakusumah, Emma S. 2010 . *Cantik & Awet Muda dengan Buah, Sayur, dan Herbal*. Depok:Penebar Plus.
- Kusbiantoro,Bram, dan Rakhmi, Ami Teja. 2012. *Review : gamma oryzanol potensi tersembunyi dalam produk sampling padi*. (online) <http://jatim.litbang.deptan.go.id/ind/index.php/publikasi/prosiding/makalah-penunjang-poster/2012/250-review-gamma-oryzanol-potensi-tersembunyi-dalam-produk-sampling-padi>. (diakses 11 Januari 2014)
- Pratiwi, Desy. 2009. *Kosmetologi Dasar (Journal of Pharmacist Desy)*. (Online).

(<http://sanchia.blogspot.com/2009/12/kosmetologi-dasar.html>, 2009). (Diakses pada 25 Januari 2013)

Sugihato, Toto. 2009. Analisis Varians. (Online) http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCoQFjAA&url=http%3A%2F%2Ftsharto.staff.gunadarma.ac.id%2FDownloads%2Ffiles%2F19992%2FAnalysis_of_Variance.pdf&ei=AFjHUtDsL6ySiAffkID4DA&usg=AFQjCNHoehb_K1P3QyUaopNp2FhDm9k2yQ&bvm=bv.58187178,d.aGc. Diakses 18 Mei 2013.

